

EXECUTIVE SUMMARY

MODEL REHABILITASI SOSIAL GELANDANGAN PSIKOTIK BERBASIS MASYARAKAT DI PANTI REHABILITASI SOSIAL “NURUSSALAM” SAYUNG, KABUPATEN DEMAK, PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh:

Drs. H. Karnadi Hasan, M.Pd; Drs. Sadiman Al Kundarto;
Drs. Moh. Masrur, M.Ag; Drs. Ahmad Musyafiq, M.Ag;
Siti Nurhidayah, A.Ma.Pd.

PENDAHULUAN

Diantara problem sosial saat ini yang menjadi beban berat pembangunan nasional adalah gelandangan-psikotik. Sebagai masalah sosial, gelandangan diduga telah ada sejak ciri-ciri kehidupan kota mulai timbul.

Para pemerhati gelandangan telah sepakat bahwa gelandangan merupakan permasalahan multidimensional. Berbagai kajian tentang pola dan strategi terpadu untuk mencari alternatif penanggulangan masalah gelandangan telah dilakukan oleh berbagai lembaga riset, diantaranya menyimpulkan bahwa gelandangan mempunyai berbagai *stigma social*. Gelandangan tergolong sebagai anggota masyarakat yang “tuna mental tanpa keterampilan”, kelompok individu yang menunjukkan salah satu ciri sebagai tuna wisma, tuna karya, dan mengikuti pola hidup yang menyimpang dari dan atau di bawah pola hidup yang berlaku pada masyarakat umum.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial, bahwa jumlah gelandangan di 33 Provinsi di Indonesia tahun 2011 sebanyak 48.645 jiwa dan sebanyak 1.318 jiwa diantaranya ada di Jawa Tengah. Data ini dapat dipastikan bergerak seperti fenomena puncak gunung es (*tips of ice berg*) di mana angka

riilnya dimungkinkan dapat lebih tinggi, mengingat pendataan pada kelompok gelandangan ini relatif sulit karena mobilitas mereka yang tinggi.

Ponpes/Panti REHSOS “Nurussalam” Sayung Demak yang menjadi lokus dari penelitian RUD tahun 2013 ini merupakan salah satu panti rehabilitasi sosial yang dikelola langsung oleh masyarakat dan patut menjadi model rujukan bagi rehabilitasi sosial para gelandangan-psikotik di Jawa Tengah atau bahkan bisa menjadi rujukan “Nasional”.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Riset ini menyimpulkan bahwa hasil rehabilitasi sosial terhadap gelandangan psikotik yang diberikan di Ponpes/Panti REHSOS “Nurussalam” Sayung Demak lebih komprehensif dibanding 2 (dua) panti lain yang menjadi pembanding karena rehabilitasi yang diberikan di sini meliputi; bimbingan sosial, medik, herbal, fisik, rekreatif dan pemberdayaan di bidang ekonomis produktif dengan terapi religius model pondok pesantren lebih manusiawi, karena memandang manusia secara utuh meliputi: fisik, mental maupun sosial, berdampak positif pada upaya secara langsung menghilangkan stigma masyarakat, sehingga tingkat kambuh kembali relatif kecil.

Selain itu, tingkat penyembuhan klien di Panti Nurusslam lebih optimal, terlebih-lebih setelah difasilitasi *Hydrotherapy by shower* lebih efektif dan efisien. Karena terdapat kenaikan jangkauan pelayanan dari model manual hanya bisa melayani 30 orang per malam dengan 3 shower bisa menjadi 90 orang (300 %) per malam.

Penggunaan *Hydrotherapy by shower* dapat merangsang kesadaran syaraf sensoris, sehingga klien dapat mudah tidur dan selanjutnya merangsang tingkat kesadaran diri yang tinggi yang berdampak positif untuk mudah disembuhkan.

Rekomendasi riset ini rehabilitasi sosial gelandangan psikotik di Panti Rehabilitasi Sosial “Nurussalam“ Ngepreh, Sayung, Kabupaten Demak setelah dilengkapi *Hydrotherapy by shower* hasil penelitian unggulan, maka dapat dijadikan model rujukan bagi panti-panti rehabilitasi sosial sejenis; Suatu kebijakan yang didasarkan

atas pemikiran yang konseptual, terencana, terarah, berkesinambungan dan tuntas akan menumbuhkan komponen-komponen sistem penanggulangan gelandangan psikotik yang baru. Oleh karena itu, maka diperlukan fasilitas-fasilitas kemudahan, akomodasi dan sarana-prasarana yang representatif memadai, agar terdapat upaya penyembuhan yang totalitas; Peran Pemerintah sebagai fasilitator, hendaknya lebih melibatkan peranserta aktif masyarakat agar jangkauan pelayanan dapat semakin luas, hasil yang dicapai maksimal dan biaya relatif murah;

Didasarkan atas hasil temuan pada penelitian unggulan, kiranya perlu diberikan prioritas atau perhatian yang lebih besar terhadap pelaksanaan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial, baik secara teknik operasional, sumberdaya manusia yang berkarakter dan kompeten serta anggaran yang realistik;

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Much.(2013), “Tahun 2016 Bandung Bebas Gelandangan Dan Pengemis” dalam <http://rehsos.depsos.go.id> diunduh 02/04/2013.
- Baihaqi, Sunardi, Rikma N.Rinalti Akhlan, dan Euis Heryati. (2007), *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*. Bandung: Refika Aditama.
- Evers, Hans Dieter & Korff, Rudiger. (2002), *Urbanisme di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daradjat, Zakiah. (1983), *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hawari, Dadang. (1997), *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa.
- Ikhrom AM. (2009), *Persinggungan antara Psikotikologi dan Kesehatan Mental Sufistik*. Editor: M. Mukhsin Jamil. Semarang: Walisongo Press.
- Kemensos RI. (2012), *Kementerian Sosial dalam Angka Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: BPPKS Pusdatin.
- Rohman, Arif. (2010), “Program Penanganan Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan Terpadu Melalui Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berorientasi Desa” dalam <http://arifrohman-socialworker.blogspot.com.html> diunduh 02/04/2013.

- Muhyidin, Muhammad. (2005), *Kecerdasan Jiwa: Rahasia Memahami dan Mengobati Sakit dalam Jiwa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mertens, Donna M. (2010), *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods, 3rd Edition*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Milles, B.M., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis*, Beverly Hills: SAGE Publication.
- Naning, Ramdlon. (1983), *Problema Gelandangan dalam Tinjauan Tokoh pendidikan dan Psikologi*. Bandung: Armico.
- Zen, Nur Fatoni, *Nurussifa' Majmu'ah min ba'di Ashab al-Du'a wal Ijazah* (tth). Ponpes Hidayatul Qur'an, Sayung, Demak.